

**Studi Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD  
( *Student Team Achievement Devision* )  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan –Kerajinan Siswa Kelas  
SMKN 1 Sukawati Tahun pelajaran 2016/2017**

**Ida Bagus Oka Sudarsana**  
**Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali**  
[gusoka59@gmail.com](mailto:gusoka59@gmail.com)

Pelaksanaan kegiatan penelitian terbatas pada model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di kelas X SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan Penelitian untuk mengetahui komparasi penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X Multimedia dengan Kelas X Ak 3 semester ganjil SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Manfaat penelitian dapat dijadikan acuan dalam menentukan pilihan salah satu Model Pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Kewirausahaan untuk topik-topik tertentu, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memajukan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil Reflesi awal diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X Multi Media refleksi awal yaitu sebesar 2,25 sedangkan kelas X Ak3 2,36. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 2,66. Dari jumlah siswa sebanyak 41 kelas X multimedia orang baru 7 orang yang telah memenuhi KKM sedangkan 44 siswa belum Tuntas. Kelas X Ak 3 yang memenuhi KKM 8 orang dari 43 orang.

Pada Siklus I kelas X Multimedia dari 41 orang siswa 22 orang telah memenuhi KKM, Total Skor Nilai Pelajaran Kewirausahaan = 111,37 dan Nilai Rata-rata Pelajaran Kewirausahaan = 2,72 dan daya serap mencapai 54,40% ( $2,72/5 \times 100\%$ ). Kelas X Ak 3 dari 43 orang siswa 18 orang telah memenuhi KK, Total skor 115,87 nilai rata-rata 2,69. Niali rata-rata 2,69, daya serap 67,25 terjadi peningkatan 23,26%.

Pada Siklus II dari jumlah siswa sebanyak 41 orang kelasX Multimedia pada pertemuan siklus II secara keseluruhan sebanyak 41 orang telah mencapai KKM atau sebesar 100% ( $41/41 \times 100\%$ ). Peningkatan pencapai KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dari Siklus I ke Siklus II sebanyak 19 orang (dari 22 orang pada siklus I menjadi 41 orang pada siklus II), ini berarti terjadi peningkatan sebesar 53,69% ( $22/41 \times 100\%$ ). Total nilai pelajaran Kewirausahaan = 135,69 dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Sedangkan kels X Ak3 ddari 43 orang siswa baru 34 orang yng memenuhi KKM. Nilai rata-rata 2,82 dengan ketntasan klasikal 79,07%. Pada Siklus III dari jumlah siswa Kelas X Ak3 sebanyak 43 orang telah seluruhnya memenuhi KKM dengan skor rata-rata 3,17 daya serap 79,25% ketuntasan Klasikal 100%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Kewirausahaan

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah melalui instansi terkait telah menempuh berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan, namun kualitas *ouputnya* belum sesuai dengan harapan. Identifikasi masalah penelitian masih

Kurangnya respon siswa kelas X SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran Kewirausahaan. Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik sub materi pokok, Penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran perlu divariasikan.

Pelaksanaan kegiatan penelitian terbatas pada model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di kelas X SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan Penelitian untuk mengetahui komparasi penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas X Multimedia dengan Kelas X Ak 3 semester ganjil SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat penelitian dapat dijadikan acuan dalam menentukan pilihan salah satu Model Pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Kewirausahaan untuk topik-topik tertentu, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memajukan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metoda penelitian mengemukakan secara teknis tentang metoda-metoda yang digunakan dalam penelitian (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 25). Pemilihan metode harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Mengingat penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), maka metode yang digunakan sesuai dengan metode-metode yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK yang merupakan penelitian eksperimen yaitu penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dalam pembelajaran Kewirausahaan. Tempat Penelitian Penelitian dilakukan di

SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 1 Sukawati Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Kelas ini menjadi target penelitian karena di kelas ini ditemukan masalah dengan hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran Kewirausahaan. Melihat kenyataan tersebut diputuskan untuk melakukan PTK di kelas X Multimedia dan X Ak 3 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sekaligus menemukan suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi Kewirausahaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Objek penelitian merupakan hal yang akan dikaji dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dan Hasil Belajar Kewirausahaan

### 3.4.1 Refleksi Awal

Pelaksanaan refleksi awal dilakukan melalui peninjauan

langsung ke SMK Negeri 1 Sukawati Gianyar. Langkah awal yang dilakukan melaksanakan tes awal (*pre-test*) serta wawancara dengan guru Kewirausahaan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Kewirausahaan masih kurang. Hal ini juga diperkuat dari hasil *pre-test* yang dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dikuasai dalam mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sukawati Gianyar mendapatkan nilai rata-rata 2,25 - 2,36 atau belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 2,66. Hal tersebut menunjukkan adanya gejala-gejala yang menghambat dalam proses pembelajaran. Gejala-gejala tersebut perlu ditanggulangi dengan alternatif model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran Kewirausahaan.

Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam materi Mengenal Produk Limbah Tekstil

berdasarkan konsep berkarya adalah metode tes dan metode observasi.

Mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolah data yaitu: (1) menyekor data tes, (2) menyekor data obeservasi, (3) mengubah skor mentah menjadi skor standar ((a) menentukan SMI (skor maksimal ideal), (b) membuat pedoman konversi), (4) menentukan kreteria predikat siswa, (5) mengelompokan kemampuan siswa, (6) mencari skor rata-rata, (7) analisis

data observasi, dan (8) menarik kesimpulan.

tersebut, diketahui bahwa skor maksimal ideal yang dicapai oleh siswa adalah 30. Cara penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Cara Penilaian untuk Mengetahui Kemampuan Mengenal Produk Limbah Tekstil Siswa Kelas XI Ak 3 SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Uraian	Skor
1	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	2
2	Menjawab pertanyaan tetapi tidak tepat	1
3	Apabila tidak menjawab	0
	Jumlah Skor Maksimal Ideal	30

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dalam materi pokok Mengenal Produk Limbah

Tekstil berdasarkan konsep berkarya. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah keberanian, keaktifan, dan sikap siswa.

**Tabel 3.2**

**Uraian Tentang Penyekoran Respon Siswa.**

No	Aspek Respon	Deskriptor	Skor
----	--------------	------------	------

(1)	(2)	(3)	(4)
1	Keberanian siswa dalam urun pendapat.	Siswa tanpa rasa takut menyampaikan jawabannya dalam tanya jawab	4
		Siswa ada rasa takut dalam menjawab di awal bertanya jawab	3
		Siswa sangat takut dalam menjawab tetapi dapat menyelesaikan tanya jawab	2
		Siswa sangat takut menjawab	1
2	Peran aktif siswa dalam tanya jawab	Siswa mengikuti tanya jawab dari awal sampai akhir dengan aktif	3
		Siswa hanya aktif ketika mendapat giliran dan pasif ketika sebagai penjawab	2
		Siswa tidak aktif mengikuti jalannya tanya jawab dari awal sampai akhir	1
3	Sikap siswa terhadap pelaksanaan teknik tanya jawab	Siswa sangat antusias terhadap pelaksanaan teknik tanya jawab	3
		Siswa kurang antusias terhadap pelaksanaan teknik tanya jawab	2
		Siswa tidak peduli dengan pelaksanaan teknik tanya jawab	1

Aspek sikap dinilai dari format respon siswa seperti tabel kepedulian siswa terhadap berikut ini. pelaksanaan tanya jawab digunakan

**Tabel 3.3**  
**Format Observasi Respon Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai									Skor Mentah	
		Keberanian				Keaktifan			Sikap			
		1	2	3	4	1	2	3	1	2		3

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengubah skor mentah menjadi skor standar memiliki tujuan agar dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar adalah; Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI), Membuat Pedoman Konversi

Untuk mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut skala seratus (persentil) digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal (Nurkencana, 1990:99)

Contoh:

Misalnya seorang testi mendapat skor mentah 20, maka skor standarnya dapat dihitung sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$\frac{20}{30} \times 100$$

$$= 66,6$$

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan-Kerajinan dalam mengenal produk limbah tekstil berdasarkan konsep berkaryadigunakan predikat atau kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Kriteria Predikat Kemampuan Siswa dalam Menenal Produk Limbah Tekstil dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD oleh Siswa Kelas X Ak 3 SMK Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016.**

No	Skor standar	Predikat
1	91-100	A= Baik sekali
2	75-90	B= Baik
3	61-74	C= Cukup
4	0-60	D= Kurang

Kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Gianyar adalah bila memperoleh skor diatas 2,66 atau 66,6 siswa dikatakan berhasil. Namun, dikatakan belum berhasil jika siswa memperoleh skor di bawah 2,66 atau 66,6.

### 3.6.5 Mengelompokan Kemampuan Siswa

Setelah skor standar dan predikat kemampuan siswa ditentukan, selanjutnya kemampuan siswa dikelompokan berdasarkan

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentil  
X = Skor yang dicapai  
SMI = Skor Maksimal Ideal

(Nurkancana dan Sunartana, (1992: 99)

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal (KK) adalah sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Siswa yang memperoleh nilai} \geq 75 \text{ ke atas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100$$

jumlah dan persentasenya. Berapa orang atau berapa siswa yang memperoleh nilai 91-100 (sangat baik), berapa orang atau berapa siswa yang memperoleh nilai 75-90 (baik), berapa orang atau berapa siswa yang memperoleh nilai 61-74 (cukup), dan berapa orang atau siswa yang memperoleh nilai 0-60 (kurang)

Untuk mengetahui skor respon siswa dalam belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan memahami dalam tiap siklusnya digunakan rumus sebagai berikut :i

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Refleksi awal pada kelas X Multimedia nilai rata-rata 2,25 dan KKM yang ditetapkan oleh sekolah 2,66. Dari jumlah siswa sebanyak 44 orang yang telah memenuhi KKM 7 orang. Sedangkan Kelas X Ak3 dari jumlah siswa sebanyak 43 orang dengan total nilai 101,64 Nilai rata-rata 2,36 dan KKM 2,66.

Pada Siklus I dari jumlah siswa kelas X Multimedia sebanyak 41 orang terdapat 22 orang siswa yang telah mencapai KKM, dengan total nilai 111,37 nilai rata-rata 2,72 dan daya serap mencapai 54,40% serta ketuntasan klasikal sebesar 53,66%. dari jumlah siswa kelas X Ak3 sebanyak 43 orang terdapat 18 orang siswa yang telah mencapai KKM, dengan total nilai 115,87 nilai rata-rata 2,2,69 dan daya serap mencapai 67,25% serta ketuntasan klasikal sebesar 41,86%.

Pada Siklus II dari jumlah siswa kelas X Multimedia sebanyak 41 orang telah

seluruhnya mencapai KKM, dengan total nilai 135,69 nilai rata-rata 3,31 dan daya serap mencapai 66,20% serta ketuntasan klasikal sebesar 100%. dari jumlah siswa kelas X Ak3 sebanyak 43 orang terdapat 34 orang siswa yang telah mencapai KKM, dengan total nilai 121,82 nilai rata-rata 2,82 dan peningkatan daya serap daya serap mencapai 37,21% serta ketuntasan klasikal sebesar 79,07%.

Pada Siklus II dari jumlah siswa kelas X Ak3 sebanyak 43 orang sudah seluruhnya mencapai KKM, dengan total nilai 136,21 nilai rata-rata 3,17 dan peningkatan daya serap daya serap mencapai 79,25% serta ketuntasan klasikal sebesar 100%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Refleksi awal diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X Multi Media refleksi awal yaitu sebesar 2,25 sedangkan kelas X Ak3 2,36. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar

2,66. Dari jumlah siswa sebanyak 41 kelas X multimedia orang baru 7 orang yang telah memenuhi KKM sedangkan 44 siswa belum tuntas. Kelas X Ak 3 yang memenuhi KKM 8 orang dari 43 orang.

Pada Siklus I kelas X Multimedia dari 41 orang siswa 22 orang telah memenuhi KKM, Total Skor Nilai Pelajaran Kewirausahaan = 111,37 dan Nilai Rata-rata Pelajaran Kewirausahaan = 2,72 dan daya serap mencapai 54,40% ( $2,72/5 \times 100\%$ ). Kelas X Ak 3 dari 43 orang siswa 18 orang telah memenuhi KK, Total skor 115,87 nilai rata-rata 2,69. Nilai rata-rata 2,69, daya serap 67,25 terjadi peningkatan 23,26%.

Pada Siklus II dari jumlah siswa sebanyak 41 orang kelas X Multimedia pada pertemuan siklus II secara keseluruhan sebanyak 41 orang telah mencapai KKM atau sebesar 100% ( $41/41 \times 100\%$ ). Peningkatan mencapai KKM siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dari Siklus I ke

Siklus II sebanyak 19 orang (dari 22 orang pada siklus I menjadi 41 orang pada siklus II), ini berarti terjadi peningkatan sebesar 53,69% ( $22/41 \times 100\%$ ). Total nilai pelajaran Kewirausahaan = 135,69 dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Sedangkan kelas X Ak3 dari 43 orang siswa baru 34 orang yang memenuhi KKM. Nilai rata-rata 2,82 dengan ketuntasan klasikal 79,07%.

Pada Siklus III dari jumlah siswa Kelas X Ak3 sebanyak 43 orang telah seluruhnya memenuhi KKM dengan skor rata-rata 3,17 daya serap 79,25% ketuntasan Klasikal 100%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil Refleksi awal diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X Multi Media refleksi awal yaitu sebesar 2,25 sedangkan kelas X Ak3 2,36. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 2,66. Dari jumlah siswa sebanyak 41 kelas X multimedia orang baru

7 orang yang telah memenuhi KKM sedangkan 44 siswa belum tuntas. Kelas X Ak 3 yang memenuhi KKM 8 orang dari 43 orang.

Pada Siklus I kelas X Multimedia dari 41 orang siswa 22 orang telah memenuhi KKM, Total Skor Nilai Pelajaran Kewirausahaan = 111,37 dan Nilai Rata-rata Pelajaran Kewirausahaan = 2,72 dan daya

serap mencapai 54,40% ( $2,72/5 \times 100\%$ ). Kelas X Ak 3 dari 43 orang siswa 18 orang telah memenuhi KK, Total skor 115,87 nilai rata-rata 2,69. Nilai rata-rata 2,69, daya serap 67,25 terjadi peningkatan 23,26%.